

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU
DALAM PEMBERIAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI USIA 0-6
BULAN**

NASKAH PUBLIKASI



IKHWAN ANDRI SISWANTO

NIM: 2010 032 0127

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU
DALAM PEMBERIAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI
USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KALIKAJAR II WONOSOBO**

Telah disetujui pada tanggal :

18 Juli 2014

Oleh:

IKHWAN ANDRI SISWANTO

2010 0320 127

Penguji

Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns, MAN.,HNC (.....)

Rahmah, S.Kep.,Ns., M.Kep., Sp.Kep.An (.....)

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



(Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC)

Ikhwan Andri Siswanto. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan. Karya Tulis Ilmiah. Progam Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembimbing:

Falsifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns., MAN., HNC

INTISARI

Data dari Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan diketahui sampai tahun 2011 ada sekitar 1 juta anak di Indonesia yang mengalami gizi buruk. Salah satu penyebab terjadinya gizi buruk adalah pemberian MP-ASI sebelum waktunya.

Penelitian ini bertujuan diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi.

Desain penelitian ini menggunakan metode metode *survey* dengan pendekatan *cross sectional* dan rancangan korelasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu bayi usia 0-6 bulan. Analisis data dilakukan dengan uji *Spearman Rank*.

Tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan adalah kategori rendah (50%), sikap ibu kategori sedang (53,3%), perilaku ibu kategori baik (93,3%). Status gizi bayi usia 0-6 bulan adalah kategori normal (53,3%). Hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi diperoleh $p=0,462$, hubungan sikap dengan status gizi diperoleh $p=0,047$, hubungan perilaku dengan status gizi diperoleh $p=0,023$.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang MP-ASI dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan di Desa Lamuk. Ada hubungan sikap dan perilaku dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan. Perawat hendaknya memberikan konseling mengenai gizi yang dibutuhkan bayi, makanan yang diperlukan bayi serta waktu pemberian MP-ASI yang tepat

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, status gizi.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF ATTITUDE KNOWLEDGE
AND MOTHERS' BEHAVIOR IN COMPLEMENTARY FOOD-
BREASTFEEDING WITH THE NUTRITIONAL STATUS OF INFANTS AGED
0-6 MONTHS**

**A paper written by: Ikhwan Andri Siswanto (2014)
Nursing Department, University of Muhammadiyah Yogyakarta
Supervisor: Falsifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns., MAN., HNC**

Abstract

According to the data from directorate of nutrition of Ministry of Health, it is known that until 2011, there were around one million Indonesian children who suffered from malnutrition. One of the causes of malnutrition is the early giving of complementary food during the breastfeeding period.

This research is aimed at knowing the relationship between the level of knowledge, attitude and behavior in giving the complementary feeding and nutritional status of the infants.

The research applies survey method, cross sectional approach and correlation design. Samples were taken by saturated sampling. There are 30 mothers with baby aged 0-6 months. Meanwhile, the data is analyzed by employing Spearman Rank.

The mothers' level of knowledge about complementary feeding for the baby aged 0-6 months is still low (50%). The mothers' attitude is medium as it is shown in this percentage: 53. 3% and the mothers' behavior are good (93. 3%). In addition, the nutrition status of the infants aged 0-6 months is normal (53. 3%). It is also shown that the relationship between attitude and nutrition status is $p=0.047$ and the relationship between behavior and nutrition status is $p=0.023$.

The research shows that there is no relationship between the level of knowledge about complementary feeding and the nutritional status of the infants aged 0-6 months in Lamuk Village. However, there is a relationship between the attitude in giving complementary feeding and the nutritional status of infants aged 0-6 months. According to the research, it is suggested that the nurses should give counseling about the required nutrition for infants. They also should give further explanation about the appropriate time in giving complementary feeding .

Key words: level of knowledge, attitude, behavior, nutrition status.

PENDAHULUAN:

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia dimana tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi (Sari, 2010). Gizi buruk merupakan masalah yang masih menjadi perhatian utama hingga saat ini, terutama di negara-negara berkembang. Angka penderita gizi buruk di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2010, jumlahnya mencapai 17,9%, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar diperoleh bahwa tingkat prevalensi gizi buruk yang berada di atas rata-rata nasional (5,4%) ditemukan pada 21 provinsi dan 216 kota/kabupaten. Berdasarkan data dari Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan diketahui sampai tahun 2011 ada sekitar 1 juta anak di Indonesia yang mengalami gizi buruk. Pada tahun 2010, tercatat jumlah balita gizi buruk di Indonesia sebanyak 43.616 balita atau sebesar 4.9%. Angka ini lebih kecil jika dibandingkan tahun 2009 dengan jumlah balita gizi buruk sebanyak 56.941 balita. Namun, angka penderita gizi buruk pada tahun 2010 ini masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2008 yang berjumlah 41.290 balita¹.

Salah satu penyebab terjadinya gizi buruk adalah pemberian MP-ASI sebelum waktunya. Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu awal pada bayi dapat menyebabkan anak tidak menghisap semua ASI yang dihasilkan oleh ibunya, sehingga mengakibatkan bayi kekurangan zat gizi yang berkualitas tinggi. Penundaan pemberian makanan pendamping ASI setelah bayi berumur 6

bulan juga mengakibatkan anak kekurangan gizi. Makin lama penundaan makin sukar diberikan makanan tambahan tersebut sehingga dapat mengakibatkan bayi menderita defisiensi gizi dalam berbagai bentuk².

Makanan pendamping Air Susu Ibu adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI³. Pemberian makanan pendamping tambahan sebelum usia 6 bulan harus dengan petunjuk dokter, karena bayi yang berumur kurang dari 6 bulan apabila diberi makanan tambahan dapat berisiko tinggi terjadi berbagai gangguan tumbuh kembang sedangkan tujuan diberikannya makanan tambahan adalah sebagai pengganti ASI agar memperoleh energi, protein dan zat-zat gizi lain untuk tumbuh kembang secara normal⁴.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI diantaranya adalah pengetahuan ibu, sosial budaya, promosi susu formula, umur, pendidikan, sikap ibu, ibu yang bekerja diluar rumah, dukungan keluarga, dan keterpaparan media Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 26-27 September 2013 di Puskesmas Lamuk, Kalikajar, Wonosobo dari 10 bayi usia 0 – 6 bulan hampir seluruh bayi telah diberikan MP-ASI para ibu yang telah memberikan MP-ASI tersebut kurang memperhatikan usia, jenis, frekuensi dan jumlah pemberian makanan yang tepat untuk bayinya. Dari 5 bayi yang telah diberi MP-ASI, 2 bayi berusia 2 bulan mempunyai status gizi kurang, 1 bayi berusia 4 bulan mempunyai status gizi buruk dan 2 bayi berusia 5 bulan mempunyai status gizi baik⁵.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu secara *cross sectional*, sedangkan rancangan penelitian ini adalah *korelasi*, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu ⁶. Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu sejumlah 32 responden.

Alat yang digunakan untuk penelitian menggunakan kuesioner untuk variabel Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI dan menggunakan Perhitungan berdasarkan BB/PB Status Gizi Bayi 0-6 Bulan. Analisis Data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program komputer yaitu Analisis univariat untuk menganalisa tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI sebagai variabel bebas dan status gizi bayi sebagai variabel terikat, Analisis bivariat Analisis dilakukan untuk melihat dua variabel yaitu bebas dan terikat yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dan Analisis multivariat Analisis yang dilakukan terhadap lebih dari dua variabel, yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi.

Etika Penelitian pada penelitian ini mencakup :Sukarela (Penelitian ini bersifat sukarela, tidak ada unsur paksaan atau tekanan), *Informed consent*

(terlebih dahulu memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian),
Anonimitas (tanpa nama), *Confidentially* (kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukn di Puskesmas Pembantu Lamuk terletak di Desa Lamuk, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo yang merupakan tempat pelayanan kesehatan di bawah naungan Puskesmas Kalikajar II. Batas wilayah kerja Puskesmas Pembantu Lamuk sebelah utara adalah Desa Bowongso, sebelah selatan berbarasan dengan Desa Wonosari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwojiwo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kembaran. Wilayah kerja dari Puskesmas Pembantu yaitu Desa Lamuk yang meliputi Dukuh Pempon, Genting, Semanding, Wonolobo, Pencil, Kertosobo, dan Dukuh Lamuk itu sendiri. Puskesmas Pembantu Lamuk dikelola oleh satu bidan desa yang bertugas untuk melayani setiap kegiatan pelayanan kesehatan dan mempunyai tujuh pos pelayanan terpadu (posyandu) yang dalam kegiatannya dibantu oleh beberapa kader.

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Data Demografi Ibu

No	Data Demografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia		
	a. Remaja Akhir (17-25 tahun)	15	50
	b. Dewasa Awal (26-35 tahun)	15	50
2	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	16	53,4
	b. SMP	12	40,0
	c. SMA	1	3,3
	d. S1	1	3,3
3	Pekerjaan		
	a. IRT	9	30,0
	b. Wiraswasta	1	3,3
	c. Tani	20	66,7
	Pendapatan		
	< UMR (Rp 990.000)	8	26,7
	≥ UMR (Rp 990.000)	22	73,3
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan usia ibu pada masa remaja akhir 15 orang (50%) serta dewasa awal 15 orang (50%), mayoritas tingkat pendidikan ibu yaitu SD 16 orang (53,4%), dilihat dari pekerjaan ibu yaitu petani 20 orang (66,7%) dan pendapatan responden mayoritas diatas UMR (73,3%)

Tabel 2 Data Demografi Anak

No	Data Demografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	18	60
	b. perempuan	12	40
2	Usia		
	a. 1 bulan	6	20
	b. 2 bulan	4	13.3
	c. 3 bulan	4	13.3
	d. 4 bulan	6	20
	e. 5 bulan	6	20
	f. 6 bulan	4	13.3
	Total	30	100%

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin anak adalah laki-laki 18 anak (60%) dan usia pada umur 1 bulan, 3 bulan, dan 5 bulan masing-masing 6 orang (20%).

2. Data Hasil Penelitian

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	7	23,3
Sedang	8	26,7
Rendah	15	50,0
Total	30	100%

Berdasarkan dari tabel 4.3 dapat di ketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang MP-AS adalah kategori rendah (50%).

Tabel 4. Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Sikap ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	36,7
Sedang	16	53,3
Buruk	3	10,0
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki sikap kategori sedang dalam pemberian MP-ASI (53,3%).

Tabel 5. Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Perilaku ibu	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	28	93,3
Sedang	0	0
Buruk	2	6,7
Total	30	100%

Berdasarkan dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki perilaku pemberian MP-AS kategori baik (93,3%).

Pada penelitian ini ditanyakan tentang frekuensi pemberian MP-ASI oleh ibu, data yang diperoleh menyebutkan bahwa presentasi paling banyak untuk perilaku pemberian MP-ASI adalah dalam kategori pemberian MP-ASI tidak pernah yaitu sebanyak 13 orang (43,3%), untuk kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 9 orang (30%) dan persentasi paling sedikit pada kategori selalu yaitu sebanyak 8 orang (26,7%).

3. Jenis MP-ASI

Tabel 6. Jenis MP-ASI

Jenis MP-ASI	Frekuensi	Persentasi (%)
Bubur pisang	14	46.7
Bubur kacang ijo	6	20
Bubur nasi	6	20
Susu botol	6	20
Air teh	4	13.3
Air kelapa	4	13.3
madu	8	26.7

Berdasarkan dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas jenis MP-ASI yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan adalah bubur pisang (46.7%).

4. Status Gizi Bayi berdasarkan Depkes RI 2011, yang Mendapatkan MP-ASI

Tabel 7. Status Gizi Bayi yang Mendapatkan MP-ASI

Status gizi bayi	Frekuensi	Persentasi (%)
Gemuk	7	23,3
Normal	16	53,3
Kurus	5	16,7
Sangat kurus	2	6,7
Total	30	100%

Berdasarkan dari tabel 4.7 dapat di ketahui bahwa mayoritas status gizi bayi 0-6 bulan di desa lamuk kategori normal (53,3%).

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *Peason Product Moment* sdari varibel pengetahuan, perilaku dan sikap adalah dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang MP-ASI dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan dengan nilai $p=0,462$ ($p>0.05$), untuk sikap jika dilihat nilai korelasinya didapatkan nilai $-0,140$, ada hubungan antara sikap dalam

pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan dengan nilai $p=0,047$ ($p<0.05$), sedangkan jika dilihat nilai korelasinya didapatkan nilai 0,366 berarti tingkat hubungannya rendah, dan untuk perilaku nilai $p=0,023$ ($p<0.05$), sedangkan jika dilihat nilai korelasinya didapatkan nilai 0,415 berarti tingkat hubungannya rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI adalah kurang. Pengetahuan yang kurang disebabkan sebagian besar ibu bayi usia 0-6 bulan memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah yaitu SD dan SMP. Pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya daya serap terhadap informasi. Sehingga meskipun setiap kegiatan posyandu ibu diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuannya tetap masih kurang. Hal ini sesuai dengan teori⁷ bahwa seseorang dengan pendidikan lebih tinggi telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga mampu menyerap dan memahami pengetahuan dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

Namun demikian ibu bayi usia 0-6 bulan memiliki perilaku yang baik dalam pemberian MP-ASI, hal ini disebabkan ibu mengikuti anjuran dari kader atau petugas kesehatan dalam memberikan MP-ASI.

Menurut⁸ sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap ibu yang baik mempunyai pengaruh yang baik terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Sedangkan sikap ibu yang kurang menyebabkan ibu tidak tepat dalam memberikan MP-ASI kepada bayinya. Seorang ibu yang

bersikap menolak pemberian MP-ASI ia akan cenderung untuk menghindari pemberian MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan, sehingga bayi tidak mengalami gizi kurang karena tidak tepatnya kualitas dan kuantitas pemberian makanan tambahannya⁹ hal tersebut seperti dijelaskan Menurut⁸ sikap yang baik dari seseorang tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain situasi saat itu, mengacu pada pengalaman orang lain, banyak sedikitnya pengalaman seseorang, nilai-nilai dalam masyarakat, orang penting sebagai referensi, sumber-sumber daya dan budaya⁸

Salah satu penyebab terjadinya gizi buruk adalah pemberian MP-ASI sebelum waktunya. Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu awal pada bayi dapat menyebabkan anak tidak menghisap semua ASI yang dihasilkan oleh ibunya, sehingga mengakibatkan bayi kekurangan zat gizi yang berkualitas tinggi. Pemberian makanan pendamping tambahan sebelum usia 6 bulan harus dengan petunjuk dokter, karena bayi yang berumur kurang dari 6 bulan apabila diberi makanan tambahan dapat berisiko tinggi terjadi berbagai gangguan tumbuh kembang sedangkan tujuan diberikannya makanan tambahan adalah sebagai pengganti ASI agar memperoleh energi, protein dan zat-zat gizi lain untuk tumbuh kembang secara normal⁴.

Jenis MP-ASI yang paling banyak diberikan oleh ibu balita dalam penelitian ini adalah pisang. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan ibu yang masih kurang tentang MP-ASI, tersedianya bahan makanan pisang

yang melimpah serta keyakinan dan tradisi pada masyarakat di desa Lamuk yang menganggap pisang baik bagi gizi bayinya. MP-ASI yang terlalu dini dapat menimbulkan beberapa resiko pada bayi Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat 7 orang bayi usia 0-6 bulan yang memiliki status gizi gemuk. Status gizi gemuk pada balita yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu yang masih rendah yaitu SMP. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan dan mencerna informasi secara lebih mudah. Dari data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang sangat kurus kebanyakan selalu diberikan MP ASI sedangkan anak yang gemuk kebanyakan tidak pernah diberikan MP ASI.

Akhirnya pemahaman suatu perubahan kondisi akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi ¹⁰ Pemahaman informasi yang kurang baik pada ibu berpendidikan rendah akan mempengaruhi pengambilan keputusan, dimana semakin rendah pendidikan semakin besar peluang untuk lebih cepat memberikan MP-ASI karena ibu kurang memiliki informasi sehingga mudah terbuju oleh iklan produk susu formula.

Faktor lain yang mempengaruhi status gizi gemuk adalah pekerjaan ibu yang sebagian besar adalah petani. Ibu rumah tangga atau ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tetap memiliki lebih banyak waktu bersama bayinya sehingga mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang bekerja di luar rumah memiliki sedikit waktu bersama bayinya, sehingga ibu bekerja akan lebih cepat memberikan susu formula kepada anaknya ¹¹ .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Lamuk adalah kategori rendah (50%).
2. Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Lamuk adalah kategori sedang (53,3%).
3. Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Lamuk adalah kategori baik (93,3%).
4. Status gizi bayi usia 0-6 bulan di Desa Lamuk adalah kategori normal (53,3%).
5. Jenis MP-ASI yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Lamuk sebagian besar berupa bubur pisang.
6. Tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang MP-ASI dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan di Desa Lamuk. ($p= 0,462 > 0,05$).
7. Terdapat hubungan sikap dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan di Desa Lamuk. ($p= 0,047 < 0,05$).
8. Terdapat hubungan perilaku dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan di Desa Lamuk. ($p= 0,023 < 0,05$).

A. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi perawat

Perawat hendaknya memberikan konseling mengenai gizi yang dibutuhkan bayi, makanan yang diperlukan bayi serta waktu pemberian MP-ASI yang tepat agar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian MP-ASI dan dapat memberikan MP-ASI dengan tepat.

2. Bagi ibu

Ibu hendaknya secara aktif mencari informasi tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan melalui media cetak dan elektronik maupun dari petugas kesehatan agar dapat memiliki sikap yang baik dalam pemberian MP-ASI dan tidak terlalu cepat memberikan MP-ASI kepada bayinya.

3. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap, meliputi: kepercayaan, tradisi, ketersediaan sarana dan prasarana serta sikap dan perilaku petugas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan SKRIPSI penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. dr. H. Ardi Pramono, Sp.An., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Sri Sumaryani, Ns., M.Kep., Sp. Mat., HNC selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns, MAN., HNC selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya.
4. Rahmah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep. An selaku Penguji II yang telah memberi masukan dan saran guna menyempurnakan proposal KTI
5. Orang tua yang selalu mendukung baik material maupun spiritual.
6. Teman-teman Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis dalam menyusun proposal ini sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan, namun kesalahan yang mungkin tidak disadari tentu masih banyak. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Demografi Ibu.....	7
Tabel 2 Data Demografi Anak.....	8
Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI.....	8
Tabel 4. Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI.....	8
Tabel 5. Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI.....	9
Tabel .6. Jenis MP-ASI.....	10
Tabel 4.7. Status Gizi Bayi yang Mendapatkan MP-ASI.....	10

DAFTAR PUSTAKA

1. Gizinet. 2011. *Laporan Kasus Gizi Buruk 2010: Menurun*. <http://gizi.depkes.go.id/laporan-kasus-gizi-buruk-2010-menurun> (10 April 2013).
2. Suhardjo.2007. *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: kanisius.
3. Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal*. Depkes RI: Bakti Husada.
4. Sunartyo, Nano.(2008).*Panduan merawat bayi dan balita*. Jakarta: Diva Press.
5. Visyara, Novina Ika.2007. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bps Heni Suharni Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*.
6. Arikunto, Suharsini, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
7. Departemen Kesehatan RI. (2007). *Buku Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Kusumaningsih, T.P. 2009. *Hubungan Antara Pemberian Makana Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Gokik Kecamatan Ungaran Barat*.